

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

b. Jenis Penelitian

Ditinjau berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*)² atau penelitian empiris, karena data dan informasinya nanti akan diperoleh dari kegiatan (lapangan) kerja penelitian di instansi Pemerintahan Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Sedangkan penelitian pustaka (*library research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: Buku-buku, majalah, dan tulisan lainnya.³

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & K*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Pres, 2005), h. 7

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 28

c. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁴ Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan apa adanya dalam hal ini tentang analisis hubungan etos kerja dengan kinerja pegawai menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data diperoleh. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵ Maksud dari data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data ini bisa berupa hasil wawancara, angket dan observasi.

⁴ Syofian Siregar, *Op.Cit*, h. 142

⁵ *Ibid*, h. 37

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁶ Data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada diantaranya dari Al-qur'an, Al-hadist, buku-buku, jurnal dan skripsi terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.⁷ Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian dan untuk memperoleh data dari informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden dalam hal ini pegawai Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu

⁶ *Ibid*, h. 37

⁷ *Ibid*, h. 44

objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan dengan jawaban setuju:⁸

Pernyataan positif:

- Sangat setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Netral (N) : 3
- Tidak setuju (TS) : 2
- Sangat tidak setuju (STS) : 1

Pernyataan negatif:

- Sangat setuju (SS) : 1
- Setuju (S) : 2
- Netral (N) : 3
- Tidak setuju (TS) : 4
- Sangat tidak setuju (STS) : 5

Keuntungan Skala Likert :

- 1) Memiliki banyak kemudahan : antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sifat/sikap, mudah diinterpretasikan.

⁸*Ibid*,h. 50

- 2) Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- 3) Luwes dan fleksibel: Peneliti bebas menetapkan jumlah pernyataan, demikian juga jumlah alternatif jawabannya.
- 4) Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian.
- 5) Biasanya digunakan dalam pengukuran ordinal.⁹

b. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹⁰ Dalam metode ini, wawancara akan ditujukan kepada kepala pimpinan, pegawai serta pihak yang terkait di Kantor Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.¹¹ Dokumentasi disini bermaksud untuk menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan

⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h.168

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rosda Karya, 2012), h. 83

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Karya, 2006), h. 83

suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data data yang berkisar pada masalah yang terjadi.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas subjek penelitian.¹²

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹³ Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan kaidah yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu dengan ancer-ancer jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua namun jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih.¹⁴ Untuk memudahkan peneliti ini, maka penulis mengambil sampel pegawai negeri sipil (PNS) yang beragama Islam yaitu sejumlah 20 pegawai.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah terkumpul, maka selanjutnya dengan beberapa cara antara lain:

¹² Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 7

¹³ Syofian Siregar, *Op.Cit*, h. 56

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 84

a. Coding Data (Klasifikasi Data)

Coding data (klasifikasi data) yaitu usaha untuk membantu klasifikasi terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai (valid) atau tidak.¹⁵

b. Rekonstruksi Data (Menyusun Ulang)

Rekontruksi data (menyusun ulang) yaitu data di susun dengan teratur, akurat dan logis.

B. Teknis Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat memengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak bebas). Dalam bentuk ini, hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan variabel bebas (variabel yang memengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).¹⁶ Yang dimaksud hubungan X terhadap Y yaitu hubungan Etos Kerja Islami dengan Kinerja Pegawai.

¹⁵ Koentjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat*, Jakarta: 1986, h. 270

¹⁶ Syofian Siregar, *Loc.Cit*, h. 335

Menguji metode analisis data perlu mengadakan uji coba validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk meninjau seberapa valid suatu butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden atau yang dikenal uji validitas, serta mengukur tingkat reliabilitas suatu jawaban responden dari suatu pertanyaan dengan metode uji reliabilitas. Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan definisi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 17 dengan teknik pengujian dengan rumus product moment karell person. Rumus r :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah subyek atau responden

x = variabel bebas

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 121

y = variabel terikat¹⁸

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur.¹⁹

Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal menggunakan alpha cronbach.²⁰ Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Misalnya, responden memberikan jawaban sebagai berikut:²¹

- Sangat memuaskan (SM) = 5
- Memuaskan (M) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak memuaskan (TM) = 2
- Sangat tidak memuaskan (STS) = 1

¹⁸ *Ibid*, h. 77

¹⁹ *Ibid*, h. 89

²⁰ *Ibid*, h. 89

²¹ *Ibid*, h. 90

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.

Menentukan reliabilitas instrument:²²

$$\text{Rumus} = r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen²³

3. Analisis Pengujian Hipotesis

a. Teknik Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi mencoba mengukur keeratan hubungan antara dua variabel X dan Y. Keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk *koefisien korelasi* yang dilambangkan dengan huruf r .²⁴ Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.²⁵ Dengan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan dengan metode

²² *Ibid*, h. 90

²³ *Ibid*, h. 91

²⁴ Suharyadi, Purwanto, *Op.Cit*, h. 159

²⁵ Syofian Siregar, *Op.Cit*, h. 338

koefisien korelasi tata jenjang *spearman* (rs), yaitu dengan menggunakan urutan kedudukan atau peringkat atau tata jenjang. Yang memegang peranan adalah perbedaan tata jenjang kedudukan berdasar peubah.²⁶ Dimana variabel-variabel yang diteliti tidak mempunyai distribusi normal dan perbedaan kondisi tidak diketahui sama, disamping itu korelasi berjenjang *Carl Spearman* (rs) hanya efektif jika datanya berkisar 10 sampai dengan 30 pasangan. Rumus korelasi berjenjang Carl Spearman sebagai berikut:²⁷

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs = koefisien korelasi Spearman
- di = selisih peringkat pasangan
- n = jumlah pasangan nilai

Dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Rumus t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = t_{hitung} (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$)
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

²⁶ Hotman Simbolan, *Statistika*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), h. 280

²⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), h. 100

Kaidah pengujian:

- Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima.
- Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.²⁸

Berdasarkan signifikansi:

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Dengan ketentuan nilai korelasi $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:²⁹

- Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.

²⁸ *Ibid*, h. 340

²⁹ *Ibid*, h. 337

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinan (KD) adalah angka yang menyatukan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).³⁰ Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

³⁰ *Ibid*, h. 338